

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif, yaitu metode–metode untuk menguji teori–teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel dengan instrumen–instrumen penelitian sehingga data terdiri dari angka–angka yang dianalisis melalui statistika (Creswell, 2010, hlm. 5). Sedangkan metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2003, hlm. 34). Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian yaitu *self regulated learning* siswa. Sehingga diperoleh data mengenai pencapaian siswa dalam menerapkan strategi *self regulated learning*.

3.2 Lokasi, Sampel dan Populasi Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Lembang yang berlokasi di Jl. Raya Lembang No. 357. Sekolah ini merupakan sekolah negeri yang berakreditasi A. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan hasil studi pendahuluan, ditemukan permasalahan siswa yang menunjukkan penerapan *self regulated learning* yang belum optimal terbukti dengan masih banyak ditemukan perilaku kesiangan, pelanggaran terhadap peraturan sekolah, tidak menyelesaikan tugas–tugas sekolah, dls. Kemudian berdasarkan hasil pengamatan terhadap nilai raport beberapa siswa terdapat penurunan nilai yang signifikan yang disebabkan siswa belum mampu mengatur dirinya dalam proses pembelajaran di sekolah karena beberapa siswa belum memiliki kesadaran belajar yang berasal dari dirinya, dan masih mengandalkan instruksi dari orang lain terutama dari guru. Adapun alasan lainnya yaitu belum ada yang melakukan penelitian mengenai program bimbingan belajar untuk meningkatkan *self regulated learning* siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang.

3.2.2 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kesamaan karakteristik (Creswell, 2012, hlm. 142). Populasi dalam penelitian ini adalah profil *self regulated learning* seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Pelajaran 2016/2017. Adapun pertimbangan dalam pemilihan populasi penelitian adalah sebagai berikut :

3.2.2.1 Siswa kelas VIII merupakan remaja awal yang berada pada rentan usia kira-kira 13–15 tahun Hurlock (1980, hlm. 206). Remaja di usia tersebut berada di tingkat Sekolah Menengah Pertama yang mengalami transisi yang dapat menimbulkan permasalahan di berbagai bidang kehidupannya.

3.2.2.2 Hirsch & Rapkin (dalam Santrock, 2007) melakukan sebuah penelitian mempelajari transisi dari kelas enam di sekolah dasar menuju kelas tujuh di sekolah menengah pertama, di mana persepsi remaja mengenai kualitas kehidupan sekolah merosot di kelas tujuh.

3.2.2.3 Belum ada yang melakukan penelitian untuk membuat rumusan program bimbingan belajar untuk meningkatkan *self regulated learning* siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang dalam pembelajaran.

Berikut data populasi yang ditampilkan dalam setiap kelas:

Tabel 3.1

Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII-A	42
2.	VIII-B	38
3.	VIII-C	42
4.	VIII-D	41
5.	VIII-E	40
6.	VIII-F	39
7.	VIII-G	40
8.	VIII-H	41
9.	VIII-I	42
10.	VIII-J	39
Jumlah		404

3.2.3 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari kelompok yang menjadi target dalam populasi penelitian yang menjelaskan secara umum tentang target populasi. (Creswell, 2012, hlm. 142). Teknik pengambilan sampel penelitian yaitu menggunakan *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011, hlm. 85)

Sampel pada penelitian ini adalah profil *self regulated learning* sebagian siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Pelajaran 2016/2017.

Adapun kelas yang dijadikan sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2

Ukuran Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII-E	39
2.	VIII-F	37
3.	VIII-I	38
4.	VIII-J	37
Jumlah		151

Daftar responden (sampel) pada tabel 3.2 merupakan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa kelas VIII E, F, I, dan J memiliki karakteristik berbeda dengan kelas lainnya.

VIII-E merupakan kelas tahfiz, kelas VIII-J merupakan kelas khusus siswa atlet dan seni. Kemudian kelas VIII-F dipilih dengan pertimbangan memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan kelas VIII-E. Begitupun kelas VIII-I dipilih dengan pertimbangan memiliki karakteristik dengan siswa kelas VIII-J.

3.3 Definisi Operasional Variabel (DOV)

Self regulated learning dalam penelitian didefinisikan sebagai kesadaran siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang atas potensi yang dimilikinya dan mengetahui bagaimana cara mengaplikasikannya dalam belajar dengan cara mampu mengaktifkan dan mendorong kognisi (*cognition*), perilaku (*behaviours*)

dan perasaannya (*affect*) secara sistematis dan berorientasi pada pencapaian hasil belajar.

Merujuk pada pendapat Zimmerman dan Martines-Pons (dalam Zimmerman, 1989, hlm. 11) mengidentifikasi strategi *self regulation learning* yang diperoleh dari teori kognitif sosial bertujuan meningkatkan *self regulation learning* siswa pada faktor *personal, behavioral, dan environment*. Adapun strategi tersebut sebagai berikut.

3.3.1 Strategi untuk Mengoptimalkan Faktor Personal, meliputi:

3.3.1.1 *Organizing & Transforming* (Pengorganisasian dan transformasi), yaitu usaha siswa untuk menjadikan materi yang dipelajari mudah dipahami.

3.3.1.2 *Goal Setting and Planning* (Menentukan tujuan belajar yang akan dicapai dan perencanaan belajar), yaitu bagaimana siswa merencanakan program belajarnya yang disesuaikan dengan tujuan belajar.

3.3.1.3 *Rehearsing and Memorizing* (melatih dan menghafal), yaitu usaha siswa untuk berlatih dan menghafal materi yang dipelajari.

3.3.1.4 *Keeping Records & self Monitoring* (pembuatan catatan dan memonitori diri), yaitu usaha siswa untuk mencatat hal-hal yang penting dari suatu usaha materi ataupun hasil belajar yang telah dicapai.

3.3.2 Strategi untuk Mengoptimalkan Faktor Tingkah Laku (*behavioral function*), meliputi:

3.3.2.1 *Self-Evaluating* (evaluasi diri), yaitu usaha siswa untuk mengevaluasi perkembangan hasil belajar yang diperoleh.

3.3.2.2 *Self-Consequencing* (konsekuensi diri), yaitu usaha siswa untuk menentukan sendiri konsekuensi apa yang akan didapat bila ia berhasil atau gagal dalam mencapai tujuan belajar yang direncanakan.

3.3.3 Strategi untuk Mengoptimalkan Faktor Lingkungan (*environmental function*), meliputi:

3.3.3.1 *Seeking Information* (pencarian informasi), yaitu usaha siswa untuk mencari informasi yang diterima, baik berasal dari literatur ataupun sumber belajar yang lain baik dari guru, teman atau orang lain yang memiliki kemampuan guna memperjelas pemahamannya.

3.3.3.2 *Environmental Structuring* (pengaturan lingkungan), yaitu usaha siswa untuk menjadikan lingkungan belajar yang nyaman atau mendukung proses belajarnya.

3.3.3.3 *Seeking Social Assistance* (pencarian bantuan sosial), yaitu usaha siswa untuk mencari bantuan dari teman sebaya, guru, orang tua, dan orang dewasa lainnya.

3.3.3.4 *Reviewing Record* (melihat kembali catatan atau literature), yaitu usaha siswa melihat kembali catatan untuk mempersiapkan diri sebelum menerima informasi baru atau ketika akan mengikuti ujian.

3.4 Pengembangan Instrumen Penelitian

3.4.1 Jenis Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa angket tertutup, yaitu angket yang disajikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang menggambarkan keadaan diri siswa. Cara menjawab instrumen ini dengan memberikan tanda *ceklist* pada setiap alternatif jawaban yang disajikan. Adapun alternatif jawaban yang disajikan yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (J) dan tidak pernah (TP).

3.4.2 Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Penyusunan kisi-kisi instrumen berdasarkan pada variabel-variabel yang dirumuskan dalam definisi operasional, selanjutnya ditentukan kedalam aspek yang akan diukur, kemudian diturunkan ke dalam indikator-indikator, dari indikator tersebut dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan (Sugiono, 2013, hlm. 149).

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur *self regulated learning* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen *Self Regulated Learning* (Sebelum Uji Kelayakan)

Aspek	Sub Aspek	Indikator	No. Item		Σ
			(+)	(-)	
<i>Personal Influence</i> (Faktor personal)	a. <i>Organizing & Transforming</i> (Pengorganisa- sian dan transformasi)	Siswa berusaha untuk menjadikan materi yang dipelajari mudah dipahami.	1, 2, 3	4	4
	b. <i>Goal setting and planning</i> (Menentukan tujuan belajar yang akan dicapai dan perencanaan belajar),	siswa merencanakan program belajarnya yang disesuaikan dengan tujuan belajar.	5, 8, 10, 11, 12	6, 7, 9, 13, 14	10
	c. <i>Rehearsing and memorizing</i> (melatih dan menghafal)	Siswa berusaha untuk berlatih dan menghafal materi yang dipelajari.	15, 16, 17	18, 19	5
	d. <i>Keeping records & self monitoring</i> (pembuatan catatan dan memonitori diri),	Siswa berusaha untuk mencatat hal-hal yang penting dari suatu usaha materi ataupun hasil belajar yang telah dicapai.	21, 22, 23	20	4
<i>Behavioral influence</i> (faktor tingkah laku)	a. <i>Self-evaluating</i> (evaluasi diri)	Siswa berusaha untuk mengevaluasi perkembangan hasil belajar yang diperoleh.	24, 25, 26	27	4
	b. <i>Self-consequencing</i> (konsekuensi diri)	Siswa berusaha untuk menentukan konsekuensi apa yang akan didapat bila ia berhasil atau gagal dalam mencapai tujuan belajar yang direncanakan.	28, 29	30	3

Aspek	Sub Aspek	Indikator	No.Item		Σ
			(+)	(-)	
Environmental influence (faktor lingkungan)	a. <i>Seeking information</i> (pencarian informasi)	Siswa berusaha untuk mencari informasi yang diterima, baik berasal dari literatur ataupun dari guru, teman atau orang lain yang memiliki kemampuan guna memperjelas pemahamannya.	31,32, 35,36, 37, 38	33, 34	8
	b. <i>Environmental structuring</i> (pengaturan lingkungan)	Siswa berusaha untuk menjadikan lingkungan belajar yang dirasakan nyaman atau mendukung proses belajarnya.	39, 40, 41	42	4
	c. <i>Seeking social assistance</i> (pencarian bantuan sosial)	Siswa berusaha untuk mencari bantuan dari teman sebaya, guru, orang tua, dan orang dewasa lainnya.	43, 44	45, 46	4
	d. <i>Reviewing record</i> (melihat kembali catatan atau literature)	Siswa berusaha melihat kembali catatan untuk mempersiapkan diri sebelum menerima informasi baru atau ketika akan mengikuti ujian.	47	48, 49, 50	4
Σ					50

3.4.3 Uji Kelayakan Instrumen

Sebagai upaya untuk mengukur instrumen dari segi bahasa, konstruk dan isi, maka dilakukan uji kelayakan instrumen *self regulated learning* ini dengan melakukan penimbangan kelayakan setiap butir item pernyataan pada tanggal 4

April sampai dengan 4 Mei 2017 oleh 2 (dua) dosen ahli dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

Tabel 3.4
Hasil Judgement Instrumen *Self Regulated Learning*

Nomor Pernyataan	Keterangan	Jumlah
1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 18, 20, 21, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40, 42, 43, 44, 45, 46, 48, 49	Memadai	39
12, 19, 22, 32, 41, 47	Revisi	6
7, 17, 26, 39, 50	Buang	5

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen *Self Regulated Learning* (Setelah Uji Kelayakan)

Aspek	Sub Aspek	Indikator	No. Item		Σ
			(+)	(-)	
<i>Personal Influence</i> (Faktor personal)	e. <i>Organizing & Transforming</i> (Pengorganisa sian dan transformasi)	Siswa berusaha untuk menjadikan materi yang dipelajari mudah dipahami.	1, 2, 3	4	4
	f. <i>Goal setting and planning</i> (Menentukan tujuan belajar yang akan dicapai dan perencanaan belajar),	siswa merencanakan program belajarnya yang disesuaikan dengan tujuan belajar.	5, 8, 10, 11, 12	6, 7, 9, 13	9
	g. <i>Rehearsing and memorizing</i> (melatih dan menghapal)	Siswa berusaha untuk berlatih dan menghapal materi yang dipelajari.	14, 15	16, 17	4
	h. <i>Keeping records & self monitoring</i> (pembuatan catatan dan memonitori diri),	Siswa berusaha untuk mencatat hal-hal yang penting dari suatu usaha materi ataupun hasil belajar yang telah dicapai.	19, 20, 21	18	4

Aspek	Sub Aspek	Indikator	No. Item		Σ
			(+)	(-)	
<i>Behavioral influence</i> (faktor tingkah laku)	c. <i>Self-evaluating</i> (evaluasi diri)	Siswa berusaha untuk mengevaluasi perkembangan hasil belajar yang diperoleh.	22, 23	24	3
	d. <i>Self-consequencing</i> (konsekuensi diri)	Siswa berusaha untuk menentukan sendiri konsekuensi apa yang akan didapat bila ia berhasil atau gagal dalam mencapai tujuan belajar yang direncanakan.	25, 26	27	3
<i>Environmental influence</i> (faktor lingkungan)	e. <i>Seeking information</i> (pencarian informasi)	Siswa berusaha untuk mencari informasi yang diterima, baik berasal dari literatur ataupun dari guru, teman atau orang lain yang memiliki kemampuan guna memperjelas pemahamannya.	28, 29, 32, 33, 34, 35	30, 31	8
	f. <i>Environmental structuring</i> (pengaturan lingkungan)	Siswa berusaha untuk menjadikan lingkungan belajar yang dirasakan nyaman atau mendukung proses belajarnya.	36, 37	38	3
	g. <i>Seeking social assistance</i> (pencarian bantuan sosial)	Siswa berusaha untuk mencari bantuan dari teman sebaya, guru, orang tua, dan orang dewasa lainnya.	39, 40	41, 42	4

	h. <i>Reviewing record</i> (melihat kembali catatan atau literature)	Siswa berusaha melihat kembali catatan untuk mempersiapkan diri sebelum menerima informasi baru atau ketika akan mengikuti ujian.	43	44, 45	3
Σ					45

3.4.4 Uji Keterbacaan

Sebagai upaya pengujian keterbacaan, agar diperoleh ketepatan setiap item pernyataan, maka instrumen terlebih dahulu dianalisis oleh enam orang siswa kelas VII SMPN 1 Lembang. Hasil uji keterbacaan menunjukkan bahwa instrumen *self regulated learning* dapat di pahami dan tidak terdapat kekeliruan didalamnya.

3.4.5 Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

3.4.5.1 Uji Validitas

Uji validitas terhadap instrumen penelitian sangat penting. Validitas dapat diartikan sebagai suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat validitas suatu instrumen (Arikunto, 2003, hlm. 78). Uji validitas instrumen *Self Regulated Learning (SRL)* menggunakan pendekatan Rasch (*Rasch Model*). Uji validitas instrumen *Self Regulated Learning (SRL)* ini dilakukan terhadap tiga aspek yakni faktor personal (*Personal influence*), faktor tingkah laku (*behavioral influence*), faktor lingkungan (*environment influence*). Uji validitas instrumen dilakukan terhadap 45 aitem. Adapun kriteria pengujian validitas berdasarkan *Rasch Model* adalah sebagai berikut (Sumintono, B. & Widhiarso, W. 2014, hlm. 115) :

- 1) Nilai *Outfit Mean Square (MNSQ)* yang diterima : $0,5 < MNSQ < 1,5$ untuk menguji konsistensi jawaban responden dengan tingkat kesulitan butir pernyataan
- 2) Nilai *Outfit Z-Standard (ZSTD)* yang diterima : $-2,0 < ZSTD < +2,0$ untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil *measure*) merupakan butir *outlier*, tidak mengukur atau terlalu mudah atau sulit

- 3) Nilai *Point Measure Correlation (Pt Mean Corr)* : $0,4 < PT \text{ Measure Corr} < 0,85$ untuk mendeskripsikan *how good* (SE), butir pernyataan tidak dipahami, direspons berbeda, atau membingungkan dengan item lainnya. Adapun hasil uji validitas instrument disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validatas Instrument *Self Regulated Learning*

Signifikansi	Nomor Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 7, 9, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22 23, 24, 26, 27, 28, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 40, 43, 44	30
Tidak Valid	4, 5, 6, 8, 10, 12, 18, 25, 29, 30, 31, 38, 41, 42, 45	15

Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan di dalam tabel diatas menunjukkan 30 item valid dan 15 item tidak valid. (*Terlampir*)

3.4.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menjelaskan bahwa seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 31). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi instrumen *Self Regulated Learning (SRL)* yang digunakan dalam penelitian. Uji reliabilitas instrumen SRL ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Rasch (*Rasch Model*). Adapun kriteria untuk uji reliabilitas dalam pendekatan Rasch (Sumintono, B. & Widhiarso, W., 2014, hlm.112) adalah sebagai berikut :

- 1) *Person measure* : Nilai rata-rata yang lebih dari logit 0,0 menunjukkan kecenderungan responden yang lebih banyak menjawab setuju pada pernyataan di berbagai item.
- 2) Nilai *alpha Cronbach* (mengukur reliabilitas, yaitu interaksi antara *person* dan item secara keseluruhan) adapun kriterianya adalah sebagai berikut :
 $< 0,5$:buruk; $0,5-0,6$:jelek; $0,6-0,7$:cukup; $0,7-0,8$:bagus;
 $> 0,8$:bagus sekali
- 3) Nilai *person reliabilitu* dan *item reliability* :
 $< 0,67$:lemah; $0,67-0,80$:cukup; $0,81-0,90$:bagus;
 $0,91-0,94$:bagus sekali; $> 0,94$:istimewa
- 4) Pengelompokan *person* dan item dapat diketahui dari nilai *separation*. Makin besar nilai *separation* maka kualitas instrumen dalam hal keseluruhan

responden dan item makin bagus, karena bisa mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok item.

Berdasarkan hasil uji realibilitas instrumen *self regulated learning* yang berjumlah 45 item menunjukkan koefisien realibilitas item 0,95 dan koefisien realibilitas *person* sebesar 0,89. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat realibilitas item dan realibilitas *person* termasuk ke dalam kategori istimewa. Berikut ini disajikan secara singkat hasil uji realibilitas instrumen *self regulated learning*.

Tabel 3.7
Hasil Uji Realibilitas Instrumen *Self Regulated Learning*

	Mean Measure	Separation	Realibility	Alpha Cronbach
Person	0,54	2,91	0,89	0.89
Item	0,00	4,37	0,95	

3.6 Teknik Pengolahan Data

3.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan dengan melakukan pengecekan jumlah data instrumen yang telah terkumpul, melakukan *input* data sesuai dengan skor tiap aspek serta mengolah dan menganalisis data sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Bab IV.

3.6.2 Penyekoran

Meode penyekoran data salah satunya dapat diguakan dengan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2013, hlm. 134). Metode penyekoran angket *self regulated learning* yaitu dengan menggunakan skala likert (skala 5) untuk mengukur frekuensi terhadap masing-masing item pernyataan dengan alternative jawaban sebagai berikut: selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (J), da tidak pernah (TP). Adapun bobot nilai pada setiap jawaban sebagai berikut.

Tabel 3.8

Bobot Nilai jawaban skala *self regulated learning*

Pilihan	SL	SR	KK	J	TP
Favorable (+)	5	4	3	2	1
Un-favorable (-)	1	2	3	4	5

3.7 Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam analisis data yakni pendekatan Rasch (*Rasch Model*). Secara keseluruhan proses analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Winstep For Windows*.

Adapun kategori data dalam instrumen *self regulated learning* yaitu kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah. Untuk memperoleh kategori tentang profil atau kecenderungan *self regulated learning* siswa secara umum maupun berdasarkan aspek, dan sub aspek yaitu dengan menggunakan batas lulus ideal yang perhitungannya didasarkan pada nilai rata-rata (*mean measure*) yang telah diolah menggunakan pendekatan Rasch (*Rasch Model*) dengan program *Winstep*. Adapun rumus yang digunakan yaitu :

Tabel 3.9

Pengkategorian *Self Regulated Learning*

Skor	Kategori
$X > Mean + SD$	Tinggi
$Mean - SD \leq X \leq Mean + SD$	Sedang
$X < Mean - SD$	Rendah

Azwar (2010, hlm. 109)

Untuk lebih jelas, pembagian kategori mengenai *self regulated learning* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.10

Interpretasi Kategori *Self Regulated Learning*

Kategori	Interpretasi
Tinggi	Siswa yang berada pada kategori ini sudah mampu menerapkan penguasaan strategi <i>self regulated learning</i> pada setiap aspeknya.
Rendah	Siswa yang berada pada kategori ini kurang mampu menerapkan penguasaan strategi <i>self regulated learning</i> pada setiap aspeknya.
Sedang	Siswa yang berada pada kategori ini belum mampu menerapkan penguasaan strategi <i>self regulated learning</i> pada setiap aspeknya.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian mengenai *self regulated Learning* di SMP Negeri 1 Lembang, dijabarkan dalam beberapa tahap sebagai berikut.

3.8.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilaksanakan dengan terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan. Kemudian, menyusun proposal penelitian dengan topik *self regulated learning* untuk dijadikan bahan dalam seminar proposal penelitian, selanjutnya melakukan revisi proposal untuk dikonsultasikan kepada dosen pengampu mata kuliah metode penelitian. Proposal yang telah disahkan oleh dosen pengampu mata kuliah kemudian diserahkan kepada calon dosen pembimbing skripsi dan ketua Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan untuk disetujui dan disahkan.

3.8.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan diawali dengan penyusunan BAB I, II, III sebagai bahan penyusunan skripsi. Selanjutnya merumuskan definisi operasional variabel (DOV) penelitian dan menyusun kisi-kisi dan item pernyataan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian, kemudian melakukan uji kelayakan instrumen oleh dosen ahli baik dari segi konten, konstruk, maupun bahasa, selanjutnya uji keterbacaan oleh siswa agar diperoleh ketepatan setiap item pernyataan. Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan instrumen penelitian kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Pelajaran 2016/2017. Adapun pengolahan dan analisis data penelitian dilakukan dengan pendekatan *rasch (rasch model)*. Hasil temuan penelitian dijadikan dasar pertimbangan dalam menyusun program bimbingan belajar yang bertujuan untuk meningkatkan *self regulated learning* siswa, yang kemudian dilakukan uji kelayakan pada program bimbingan belajar yang telah disusun kepada para dosen ahli.

3.8.3 Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan dilakukan dengan menyusun BAB VI untuk memaparkan hasil penelitian dan BAB V untuk memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.